



## Persepsi Pustakawan pada Fungsi Hubungan Masyarakat (HUMAS) di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar *Community (PR) at the Library and Public Services of Tanah Datar District*

Arini Aulia Rahma<sup>1</sup>, Cut Afrina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar

<sup>1</sup>ariniaulia062@gmail.com, <sup>2</sup>cutafrina@iainbatusangkar.ac.id \*

### Abstract

*Public relations (PR) or public relations can form ongoing communication between the library and the public, resulting in a harmonious communication relationship. Public relations is a service that is useful for creating a good library image and the application of public relations carried out by librarians can make communication between users and librarians harmonious. Good public relations can substantially speed up a library's development cycle, increase user awareness and help drive rapid growth. Harnessing this power can be a big boost if done with clear goals by reference librarians as discussed in this research. The importance of public relations in libraries. Public relations methods are also discussed in this research. highlighting the public relations function of librarians and the influence of performance will influence the library positively and create a good image for the library.*

*The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The research instrument uses cellphones, interview questions, and documents such as books to record points from the interviewee's answers. The data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Techniques for ensuring the validity of the data are using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation.*

*The results of the research show that librarians behave kindly and use polite words, but the friendly attitude of librarians in serving new visitors sometimes does not appear. Polite attitudes are shown by librarians by always showing pleasant, cheerful, smiling facial expressions, but some librarians have not shown this attitude. The attitude of being able to communicate well with users shown by librarians includes being attentive and able to communicate with the presence of users, listening and quickly analyzing the needs of users.*

*Keywords: Perception of Public Relations (PR), library*

### Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana persepsi atau pandangan pustakawan pada fungsi hubungan masyarakat (Humas) di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar dan kendala pelaksanaan kegiatan humas di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan handphone, pertanyaan wawancara, dan dokumen seperti buku untuk mencatat point-point dari jawaban narasumber. (Ardywin & Afrina, 2023) Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik untuk menjamin keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Pustakawan umumnya menyadari bahwa fungsi humas sangatlah penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. 2. Pustakawan mengungkapkan tentang dalam pelaksanaan fungsi humas seperti kurangnya sumber daya, waktu, dan pelatihan khusus. 3. Pustakawan mengakui pentingnya berkolaborasi dengan pihak luar guna untuk memperkuat fungsi humas di perpustakaan dan mereka juga merekomendasikan untuk dilakukannya kerjasama dengan pihak sekolah, masyarakat, dan lembaga lainnya bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan relevansi perpustakaan.

Kata kunci : Persepsi Hubungan Masyarakat (Humas), Perpustakaan umum.

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan suatu wadah untuk menyediakan informasi, meningkatkan literasi dan minat baca dapat memberikan banyak pengetahuan kepada pemustaka. selain menyediakan informasi, perpustakaan juga mencari, mengolah serta menyebarkan informasi kepada para pengguna berdasarkan Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang bertugas mengelola koleksi bahan pustaka serta karya tulis yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. ada banyak cara untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan yang bisa didapatkan dari perpustakaan. pada sebuah perpustakaan terdapat berbagai macam layanan yang diberikan kepada pemustaka, baik layanan secara langsung di dalam perpustakaan maupun layanan digital seperti situs web yang disediakan oleh perpustakaan.

Sebelum berkembangnya teknologi saat ini, dalam memberikan pelayanan, penyebaran informasi masih dilakukan secara manual. seperti halnya untuk layanan sirkulasi, pengunjung tetap harus mengisi data pinjaman dan pelunasan dengan mencatatnya di buku catatan yang telah disediakan untuk pengunjung dengan semakin majunya teknologi, banyak perpustakaan yang memanfaatkan hal ini. berbagai perbaikan telah diuji dan diterapkan agar perpustakaan dapat mengalami kemajuan dan tidak dianggap sebagai tempat yang tidak menyenangkan.

Pustakawan mengungkapkan saat ini perpustakaan sudah mengeluarkan layanan melalui internet dan telah menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. maka terlihat bahwa kesadaran yang muncul di kalangan pustakawan terhadap inovasi layanan tidak akan lepas dari faktor eksternal yang menyampaikan informasinya sebagai berikut:

(1) Menerima informasi, berupa informan untuk menerima informasi bahwa harus memanfaatkan teknologi berupa media social. (2) Informasi dan kebutuhan sehingga, saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan media sosial dari dibandingkan membaca pamflet secara offline, oleh karena itu, dengan mempublikasikan layanan perpustakaan secara online melalui media social, (3) sesuatu yang baru dan familiar, berupa internet yang sudah ada sejak bertahun-tahun ketika internet pertama kali muncul banyak diketahui manfaatnya, maka saat ini perpustakaan mencoba memanfaatkan salah satu internet yang tersedia yaitu jejaring social. sedangkan faktor eksternal tersebut, tentu diperlukan juga faktor internal yang kuat, dalam hal ini meliputi keinginan atau harapan dan perhatian atau konsentrasi. penyedia data menginginkan layanan yang paling banyak dipublikasikan, dan fokus ini membantu mengelola

perubahan yang ada sehingga layanan penerbitan dapat berinovasi. (1) Layanan yang terdapat pada perpustakaan tak lepas dari fungsi pustakawan, pustakawan sangat berperan penting dalam memberikan layanan kepada pemustaka. sebagian pemustaka menganggap bahwa perpustakaan merupakan tempat yang membosankan karena sulitnya dalam mencari informasi pada perpustakaan. maka pustakawan harus mencari cara bagaimana untuk memberikan layanan yang menarik kepada pemustaka sehingga pemustaka merasa nyaman terhadap layanan yang diberikan pustakawan. salah satu bentuk layanan yang diterapkan oleh pustakawan yaitu layanan humas. humas merupakan sebuah layanan penting yang dibutuhkan oleh pemustaka, karena dengan adanya layanan humas akan membantu pemustaka dalam mencari informasi serta tertarik terhadap sebuah perpustakaan. pada dasarnya, perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang lengkap, cepat dan akurat guna untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. tentu saja hal ini juga berlaku pada layanan (service) perpustakaan universitas. perpustakaan selalu identik dengan layanan dan tujuan serta fungsi perpustakaan tidak dapat maksimal tanpa adanya layanan perpustakaan mempunyai beberapa jenis layanan yaitu; layanan peminjaman, layanan referensi, layanan penyuluhan penyebaran informasi, layanan anak-anak, layanan remaja, dan layanan khusus untuk kelompok pembaca. seperti: layanan perpustakaan keliling, pameran, persiapan analisis perpustakaan, saran perpustakaan, periklanan, dll.

Layanan perpustakaan dirancang dengan tujuan utama, yaitu membantu pengguna mendapatkan semua dalam memperoleh seluruh informasi yang mereka butuhkan. padahal dalam hadits tersebut, terdapat anjuran untuk membantu orang lain dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya dan meringankan kesulitannya terkandung dalam QS Al-Zalzalah ayat 7 – 8

bersabda:  
فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasan (hasilnya) dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasan (hasilnya) pula”.

Jika diperhatikan makna hadist di atas yaitu menjelaskan bahwa Allah akan selalu menolong hambanya yang menolong saudaranya dan di dalam hadits itu telah disebutkan berbagai sikap seseorang kepada orang lainnya beserta dengan ganjaran yang diterimanya dari Allah SWT.

Humas dapat membentuk komunikasi yang berlangsung antara perpustakaan dan publik sehingga menghasilkan hubungan komunikasi yang harmonis.

humas merupakan layanan yang berguna untuk melahirkan citra perpustakaan yang baik serta penerapan humas yang dilakukan oleh pustakawan dapat membuat komunikasi antar pemustaka dan pustakawan menjadi harmonis. agar terlaksananya fungsi humas secara baik dalam penerapan yang dilakukan oleh pustakawan. humas berfungsi dalam membangun citra positif dimata public atau pemustaka serta membangun hubungan baik antara perpustakaan dan pemustaka. pada Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar masih banyak pemustaka yang kurang paham dalam menelusuri informasi maka diperlukan layanan humas yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka (Hoeroestijati, 2019)

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri (Ardyawin & Afrina, 2023) penelitian kualitatif menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu sudut pandang yang utuh. Metode kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran dari suatu kejadian. objek yang dilakukan peneliti yaitu persepsi pustakawan pada fungsi humas di Perpustakaan umum Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. karena peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas social. maka dari itu dalam penelitian ini lebih kepada persepsi pustakawan pada fungsi humas di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar . Dari pendapat Somantri, 2005 mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data dari kata-kata tertulis atau lisan dari berbagai sumber dan bentuk perilaku yang dapat diamati menghasilkan data deskriptif atau data yang dapat dideskripsikan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, melalui kata-kata yang dapat dideskripsikan dengan bahasa yang baik dan benar adalah penggunaan berbagai metode alami (Zamrodah, 2016)

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada perpustakaan umum kabupaten tanah datar yaitu dapat disimpulkan bahwa pustakawan harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang berbagai sumber informasi, baik berupa cetak maupun digital, untuk lebih dapat mengarahkan informan dengan tepat serta menjelaskan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh informan. Pustakawan juga harus mampu menganalisis kebutuhan informasi informan sehingga dapat memberikan jawaban yang relevan dan bermanfaat dengan ini pustakawan dapat memastikan bahwa informasi disampaikan dengan cepat dan tepat, memenuhi kebutuhan informan secara efektif dan efisien..

Perpustakaan umum merupakan ruang publik yang terbuka untuk masyarakat, dan menjadi tempat bagi masyarakat dimana setiap orang dapat membaca, berdiskusi, dan belajar tentang banyak hal. perpustakaan umum kabupaten merupakan perpustakaan umum yang dikelola oleh daerah yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran, informasi dan layanan informasi, penelitian dan referensi bagi seluruh lapisan masyarakat (Sulstyo-Basuki, 1993). Perpustakaan merupakan tempat dimana berbagai sumber informasi tersedia untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.

Perpustakaan sebagai pusat informasi semakin dituntut untuk memberikan layanan yang berkualitas dan efisien, sehingga menarik perhatian seluruh pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan sesuai kebutuhan informasinya dan penyebaran informasi melalui perpustakaan khusus memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat karena masyarakat membutuhkan informasi yang tidak ada habisnya.

adapun fungsi perpustakaan dalam paradigma baru menurut Suwarno (2006) adalah sebagai berikut:

### 1. Simpan saji karya.

Fungsi perpustakaan sebagai tempat menyimpan suatu karya, yang kemudian menyajikan karya tersebut sebagai informasi yang bisa diakses oleh pemustakanya.

### 2. Pusat sumber daya informasi (SDI)

Fungsi perpustakaan yang menggali dan mengelola informasi, yang dapat menjadi bahan bagi pemustaka untuk menghasilkan karya baru yang dapat diakses oleh pemustaka lainnya sebagai informasi baru.

### 3. Pusat sumber daya dan penelitian masyarakat.

Fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar dan penelitian bagi masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan luas.

### 4. Rekreasi dan rekreasi.

DOI: prefix 10.31958/jipis

Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Fungsi perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dan menyajikan informasi-informasi yang sifatnya menyenangkan, serta sebagai tempat yang menghasilkan kreasi (karya) baru yang berpijak dari karya-karya orang lain yang telah dipublikasikan.

#### 5. Mengembangkan kebudayaan

Fungsi perpustakaan sebagai tempat mengembangkan kebudayaan melalui informasi yang disajikan, serta penanaman nilai-nilai kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan-kegiatannya, seperti pemutaran film dokumenter, belajar menari, les bahasa, story telling, dan lain-lain. Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh, peneliti menganalisis sebagai berikut:

#### 1. Persepsi Pustakawan Pada Fungsi Hubungan Masyarakat (HUMAS) Di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar

Hasil penelitian dari wawancara yang telah peneliti lakukan, yaitu pustakawan dengan senang hati melayani pemustaka karena menganggapnya sebagai tugas mereka. meski ada yang menganggap hal yang lumrah, namun komitmen mereka untuk memberikan pelayanan yang terbaik. informan termotivasi untuk memberikan pelayanan terbaik pada salah satu fungsi humas dalam hal ini perasaan ketika berinteraksi dengan pengguna. pada umumnya dalam berinteraksi dengan pemustaka, pustakawan berusaha buat dapat bersikap ramah, memberikan salam, dan senyum pada pemustaka. adanya hal tersebut dilakukan agar membangun anggapan yang positif berasal pemustaka wacana pelayanan yang diberikan para pustakawan selanjutnya, pustakawan melayani pemustaka dengan ramah dan sopan. selain itu sarana dan prasarana yang mendukung seperti sofa yang nyaman, perangkat komputer, dan jaringan wifi juga menjadi alasan pemustaka merasa nyaman berada di dalam ruang baca (perpustakaan).

Terdapat ciri-ciri yang harus diperhatikan dalam proses perbaikan kualitas layanan diantaranya: a. Kesopanan dan keramahan dalam pemberian pelayanan, yaitu. Penampilan, bahasa tubuh dan tutur kata yang sopan dapat meninggalkan kesan pelayanan yang menyenangkan.

b. Akuntabilitas, merupakan kegiatan yang dilakukan pustakawan ketika menangani pengaduan atau menerima pesan hendaknya dilakukan bertanggung jawab.

c. Kelengkapan yaitu cakupan layanan, ketersediaan layanan pendukung dan infrastruktur.

d. Kelengkapan yaitu ruang lingkup layanan, ketersediaan layanan pendukung dan infrastruktur mencakup hal-hal yang diketahui oleh pengguna yang tertarik untuk menggunakan layanan ini lagi (Asmawardah, 2017). Jika diperhatikan makna hadits di atas yaitu menjelaskan bahwa Allah akan selalu

menolong hambanya yang menolong saudaranya dan di dalam hadits itu telah disebutkan berbagai sikap seseorang kepada orang lainnya beserta dengan ganjaran yang diterimanya dari Allah SWT.

Humas dapat membentuk komunikasi yang berlangsung antara perpustakaan dan publik sehingga menghasilkan hubungan komunikasi yang harmonis. humas merupakan layanan yang berguna untuk melahirkan citra perpustakaan yang baik serta penerapan humas yang dilakukan oleh pustakawan dapat membuat komunikasi antar pemustaka dan pustakawan menjadi harmonis. agar terlaksananya fungsi humas secara baik dalam penerapan yang dilakukan oleh pustakawan. humas berfungsi dalam membangun citra positif dimata public atau pemustaka serta membangun hubungan baik antara perpustakaan dan pemustaka. pada Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar masih banyak pemustaka yang kurang paham dalam menelusuri informasi maka diperlukan layanan humas yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka (Hoeroestijati, 2019)

Humas merupakan alat penting dalam manajemen modem, namun jarang ditemukan di lembaga perpustakaan. peran humas pada lembaga perpustakaan menjadi penting, karena sebagai pusat informasi perpustakaan harus mempresentasikan keberadaannya, ruangan yang tersedia, dan program kerjanya kepada masyarakat pengguna dan calon penggunanya. namun hal ini disebabkan perpustakaan tidak memanfaatkan posisi bagian humas atau periklanan. bahkan keberadaannya tidak diperangkat sama sekali (Febianti et al., n.d ).

Perpustakaan kehilangan kepercayaan masyarakat. berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Persepsi pustakawan dan pengguna terhadap peran humas atau periklanan di perpustakaan. humas atau bagian promosi sangat penting sebagai sarana membangun jembatan antara pemustaka dengan perpustakaan. dengan adanya humas 1. bagian promosi, pengguna menjadi lebih tahu informasi informasi tentang perpustakaan (kegiatan, program kerja, koleksi terbaru, dan sebagainya). garis besar dari tugas, wewenang dan tanggung jawab bagian promosi menurut job deskripsinya adalah: mengkoordinir seluruh informasi kegiatan yang ada di perpustakaan untuk dipublikasikan, membuat anggaran promosi, membuat perencanaan program kerja, mengkoordinir pelaksanaan survey tentang kebutuhan pengguna. menjawab kritik dan saran dari pengguna dan sebagai pelaksana dalam melakukan kerjasama dengan unit/ fakultas maupun instansi.

Persyaratan seorang praktisi humas setidaknya memenuhi persyaratan antara lain: tingkat pendidikan yang cukup memadai, berwawasan luas, kreatif, komunikatif dan ramah. (2) Dalam rangka menarik minat pengguna dan mempertahankan image

perpustakaan, hal-hal yang dikerjakan bagian promosi diantaranya adalah: aktif mengadakan kegiatan atau acara, serta membuat program kerja yang sifatnya mengajak, mengusahakan pengadaan koleksi buku-buku setiap bulannya, bekerja sama dengan pihak atau instansi di luar perpustakaan sebagai pendukung dana dalam pengadaan berbagai kegiatan, membuka diri untuk kritik dan saran yang membangun perkembangan dan kemajuan perpustakaan. (3). Hasil kerja humas atau promosi pada dasarnya separuh yang dicapai, karena perlengkapan tugas menyebabkan kerja kurang maksimal. namun meskipun demikian perpustakaan telah mengupayakan agar fungsi humas berjalan dengan semestinya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan persepsi pustakawan pada fungsi hubungan masyarakat (humas) di perpustakaan umum kabupaten tanah datar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bahwa pustakawan memiliki keterampilan untuk membantu pengguna menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan, baik itu dalam bentuk buku, artikel, atau sumber digital menggunakan kata-kata yang sopan, pustakawan saling mengajarkan keterampilan literasi informasi kepada pemustaka, membantu orang memahami cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif sikap ramah pustakawan dalam melayani pemustaka pustakawan harus memiliki sikap yang ramah dan bersedia membantu, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengguna untuk bertanya dan belajar. pustakawan juga bertanggung jawab untuk mengelola koleksi perpustakaan, memastikan bahwa sumber daya yang tersedia adalah relevan, terkini, dan berkualitas tinggi. berperan dalam mempromosikan budaya membaca dan literasi di masyarakat, melalui program-program seperti diskusi buku, lokakarya, dan kegiatan lainnya. pustakawan berusaha untuk membuat informasi dapat diakses oleh semua orang, termasuk kelompok-kelompok yang mungkin terpinggirkan atau kurang terlayani, dalam era digital ini, pustakawan telah beradaptasi dengan teknologi baru dan terus memperbarui keterampilan mereka untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang berubah. dengan berbagai peran dan kontribusi ini, pustakawan tidak hanya menjadi penjaga pengetahuan tetapi juga agen perubahan positif dalam masyarakat.

Sikap mampu melakukan komunikasi yang baik dengan pemustaka yang ditunjukkan pustakawan antara lain dengan perhatian dan mampu berkomunikasi dengan kehadiran pemustaka, mendengar dan menganalisis secara cepat kebutuhan pemustaka. selain itu pustakawan juga mampu meneliti dan mengklasifikasi komunikasi dan informasi yang dianggap kurang tepat serta memberikan tanggapan dari komunikasi yang

telah berjalan selama ini pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka dituntut untuk handal dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. selain untuk meningkatkan kepercayaan pemustaka terhadap kemampuan pustakawan, kehandalan yang dimiliki pustakawan juga dapat menjunjung karir pustakawan itu sendiri. hal ini sesuai dengan teori dari Sudarmanto yang mengatakan bahwa kehandalan mencakup konsistensi kinerja dan pelayanan yang akurat, benar dan tepat.

Peran humas di perpustakaan selanjutnya adalah sebagai penyalur aspirasi kepada pengguna dan didalamnya ada beberapa proses kegiatannya, diantaranya yaitu menjaga hubungan komunikasi internal dan eksternal karena dalam kegiatan menyalurkan aspirasi pengguna kepada perpustakaan tentunya didahului dengan proses hubungan komunikasi.

Cara pustakawan dalam menyampaikan informasi secara cepat dan tepat kepada informan yaitu Pustakawan harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan lugas agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh informan. perlu memahami kebutuhan spesifik informan untuk memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat, pemahaman kebutuhan informasi merupakan proses di mana individu atau organisasi mengidentifikasi dan menganalisis informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan memahami kebutuhan informasi secara mendalam, individu atau organisasi dapat mengoptimalkan proses pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam mencapai tujuan mereka.

#### Daftar Rujukan

- [1] Afriatin, R., & Danusiri, D. (2021). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703>
- [2] Agustina, S. (2018). Fungsi Kehumasan Badan Perpustakaan Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Dan Gemar Membaca. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 4(2). <https://doi.org/10.37676/profesional.v4i2.618>
- [3] Anawati, S. (2018). Optimalisasi peran humas dalam promosi perpustakaan di UPT perpustakaan UNS. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 67–73. <http://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/download/34/25>
- [4] Febianti, F., Tinggi, S., Komunikasi, I., & April, S. (n.d.). 1879-3966-1-Sm. 79–94.
- [5] Fitri Ayu and Nia Permatasari. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data PKL Pada Divisi Humas PT Pegadaian. *Jurnal Infra Tech*, 2(2), 12–26. <http://journal.amikmahaputra.ac.id/index.php/JIT/article/download/33/25>
- [6] Fitriati, W. N. (2018). Strategi Humas Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung Pada Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 06, 96–101.

- <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/Jpapunesa/article/download/32132/29129>
- [7] Hakim, H. A. B. (2008). Manfaat Hubungan Masyarakat Bagi Perpustakaan. UNILIB : Jurnal Perpustakaan Jurnal Perpustakaan Perpustakaan, 1(Tahun), 10–14. <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/12710>
- [8] Fitriati, W. N. (2018). Strategi Humas Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung Pada Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Administrasi Perkantoran, 06, 96–101. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/Jpapunesa/article/download/32132/29129>
- [9] Hakim, H. A. B. (2008). Manfaat Hubungan Masyarakat Bagi Perpustakaan. UNILIB : Jurnal Perpustakaan Jurnal Perpustakaan Perpustakaan, 1(Tahun), 10–14. <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/12710>
- [10] Hanindita, H., & Irhandayaningsih, A. (2017). Persepsi Pustakawan Pada Fungsi Humas Di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro). Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6(3), 261–270. [https://www.baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b\\_u lum/article/view/60/49](https://www.baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_u lum/article/view/60/49)
- [11] Hoeroestijati, H. (2019). Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Airlangga). Jpua: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan, 9(2), 72–78. <https://www.mendeley.com/catalogue/504a4c96-9233-3bcd-a55b>
- [12] Lizasri, H., & Marlina, M. (2021). Persepsi Pustakawan Pada Fungsi Hubungan Masyarakat (Humas) Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i2.60>
- [13] Nur'aini, N., & Nasution, L. H. (2021). Kode Etik Pustakawan dengan Pengguna di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Medan. Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan, 7(2), 161–170. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.35715>
- [14] Santosa, J. (2021). Peran Pustakawan dalam Kegiatan Hubungan Masyarakat di Perpustakaan. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 4(1), 15–34
- [15] Pan dan Qian. 2006. Librarian Performance Assessment: A Case Study. Chinese Librarianship. an International Electronic Journal, Vol. 21, Edisi 4; pg.18, 4 pgs <https://www.white-clouds.com/iclc/cliej/cl22PanQian.htm>
- [16] Pan dan Qian. 2006. Librarian Performance Assessment: A Case Study. Chinese Librarianship. an International Electronic Journal, Vol. 21, Edisi 4; pg.18, 4 pgs <https://www.white-clouds.com/iclc/cliej/cl22PanQian.htm>
- [17] Rohani, Ahmad, Media Instruksi Edukasi, Jakarta : Rineka Cipta, 1997 <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489>
- [18] Sismanto. 2007. Manajemen Perpustakaan Digital". Sinopsis.siril [www.yahoo.co.id](http://www.yahoo.co.id)
- [19] Sari, Wina Puspita & Asep Soegiarto. 2019. Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan. Communicology Vol 7 No.1 Juli. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/view/11546>
- [20] Rani, Ni Luh Ratih Maha. 2013. Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas Terhadap Nilai Berita. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 10, NO. 1, 84. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/155>
- [21]